

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-  
QUR'AN MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan.**

**Oleh**

**Yulinda Septiana Dewi  
NPM. 1711010311**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Farida, S.Kom, MMSI**

**Pembimbing II: M. Indra Saputra, M. Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2021 H**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beragamnya kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Beragamnya kemampuan tersebut yaitu masih adanya beberapa mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung yang belum menerapkan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar ketika membaca ataupun menulis Al-Qur'an. Padahal seharusnya, sebagai calon guru pendidikan agama Islam, mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar karena kelak akan dijadikan contoh oleh siswanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Purposive Random Sampling* dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah mengambil mata kuliah *Tahsinul Qur'an, Imla' Khot* dan Baca Tulis Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari hasil tes dilakukan analisis data berupa persentase hasil skor tes responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam membaca Al-Qur'an termasuk kedalam kategori baik dengan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 77,3. Total hasil analisis mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan persentase kategori 46% sangat baik, 23% kategori baik, 23% kategori cukup dan 8% kategori kurang. Sedangkan hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis Al-Qur'an juga masuk kedalam kategori baik dengan rata-rata kemampuan menulis Al-Qur'an sebesar 73,3. Total hasil analisis mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan menulis Al-Qur'an yaitu 24% kemampuan menulis Al-Qur'an mahasiswa berada pada kategori sangat baik, 57% kategori baik, dan 19% berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa sudah banyak yang mampu

menguasai pemahaman tentang kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an dan mampu menerapkan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an dalam praktiknya. Meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang belum memahami ataupun menerapkan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dalam praktiknya.

**Kata Kunci: Mahasiswa PAI, Membaca Al-Qur'an, Menulis Al-Qur'an.**



## ABSTRACT

This research is motivated by the diverse abilities of Islamic Education students at UIN Raden Intan Lampung in reading and writing the Qur'an. The diversity of these abilities is there are some Islamic Education students at UIN Raden Intan Lampung who haven't applied the rules of reading and writing the Qur'an properly and correctly when reading and writing the Qur'an. Whereas, as prospective teachers of islamic education should be able to read and write the Qur'an properly and correctly because later they will be used as examples by their students. The purpose of this research was to analyze the ability of Islamic Education Students at UIN Raden Intan Lampung in reading and writing the Qur'an. This research method uses descriptive quantitative research with data collection techniques using Purposive Random Sampling from Islamic Education students batch 2019 who have taken the courses of Tahsinul Qur'an, Imla' Khot, and Read and Write the Qur'an. Data collection was carried out using tests and documents to obtain data related to students' abilities in reading and writing the Qur'an. The data obtained from the test results were analyzed in the form of the percentage of respondents' test scores. The results showed that the ability of Islamic Education students at UIN Raden Intan Lampung in reading the Qur'an was included in the good category with an average ability to read the Qur'an of 77,3. The total results of the analysis of Islamic Education students in the ability to read the Qur'an with a percentage of 46% very good, 23% good category, 23% enough category and 8% less category. Meanwhile, the results of students' ability to write the Qur'an are also in the good category with an average ability to write the Qur'an of 73,3. The total results of the analysis of Islamic Education students in the ability to write the Qur'an are 24% of students' ability to write Al-Qur'an in the very good category, 57% in the good category, and 19% in the moderate category. Based on the result of the research, many students have been able the understanding the rule of reading and writing the Qur'an and they can apply the rules of reading and writing the Qur'an in practice. Although there are

students who don't understand or apply the rules of reading and writing the Qur'an correctly in practice.

**Keywords:** *Islamic Education Students, Reading the Qur'an, Writing the Qur'an.*



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulinda Septiana Dewi  
NPM : 1711010311  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Yulinda Septiana Dewi

NPM. 1711010311





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama : **Yulinda Septiana Dewi**

NPM : **1711010311**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Farida, S.Kom., MMSI**  
**NIP. 197801282006042002**

**Pembimbing II,**

**M. Indra Saputra, M.Pd.I**  
**NIP. -**

**Ketua**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sai'dy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN MAHASISWA ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG**, disusun oleh **YULINDA SEPTIANA DEWI**, NPM: 1711010311, program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal: **Senin, 18 Oktober 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Imam Syafei, M.Ag** (.....)

**Sekretaris** : **Zahra Rahmantika, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Drs. Ruswanto, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Farida, S. Kom., MMSI** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nurwa Diana, M.Pd**  
NPM 1408281988032002



## MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه  
وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan R.A, Rasulullah SAW bersabda,  
“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan  
mengajarkannya. (H.R. Bukhori).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari Juz 6* (Beirut: Dar Tuq al-Najah, 2001). 192.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha memudahkan dan maha meringankan juga melimpahkan kasih sayang-Nya atas langkah-langkah yang penulis tempuh selama proses penelitian ini. Harapan mendapat syafa'at juga penulis mohonkan kepada *habibina wa syafi'ina wa maulana Muhammad SAW, allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala alihi washahbihi wasallam. Amin.* Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak M.Nasir dan Ibu Sunarni selaku orangtua penulis yang telah ikut mengorbankan jiwa, raga, tenaga, harta juga doa bahkan aspek lain yang tak terhitung dan tak terbalas. Semoga menjadi amal *jariyah*, selalu dalam keberkahan juga perlindungan Allah SWT.
2. Almamater tercinta UIN Raden Lampung yang telah menjadi wadah untuk belajar dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.



## RIWAYAT HIDUP

Yulinda Septiana Dewi, dilahirkan di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 19 September 1999, anak tunggal dari pasangan Bapak M.Nasir dan Ibu Sunarni. Sedari kecil penulis ikut merantau kedua orangtuanya ke kota Bogor dan memulai pendidikan dari RA Nurul Iman selama satu tahun dan melanjutkan pendidikan di SD 2 Kandang Roda, Cibinong, Bogor sampai kelas 3 SD. Lalu penulis ikut orang tua untuk menetap di kampung halaman melanjutkan sekolah di SDN 2 Gunung Sari dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama di SMPN 1 Punggur dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus penulis memutuskan untuk melanjutkan sekolah di MAN 1 Lampung Timur dan memilih untuk tinggal di *Al-Kahfi's Boarding School*, masa Madrasah Aliyah ini menjadi masa yang berbeda bagi penulis. Bagi penulis yang merupakan anak tunggal, ini merupakan masa terberat karena harus mampu hidup mandiri dan jauh dari orang tua. Tahun 2017 menjadi tahun kelulusan Madrasah Aliyah, melalui jalur UM-PTKIN penulis diterima di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sejak tahun pertama kuliah hingga kelulusan, penulis memutuskan untuk tinggal di Ma'had Al-Jami'ah hingga menjadi mu'allimah pada tahun 2019-2021. Selama kuliah, penulis aktif menjadi anggota di UKM Hiqma cabang hadroh dan mengisi waktu luang dengan membuka bisnis kecil-kecilan dan menjadi guru privat mengaji.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis mampu menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah wa biidznillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam Membaca dan Menulis Al-Qur’an”. Shalawat beserta salam selalu teriring kepada baginda Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya. *Aamiin*.

Tujuan dari skripsi ini ialah untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,
3. Ibu Farida, S. Kom, MMSI dan Bapak M. Indra Saputra, M. Pd. I yang telah membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayang. Semoga setiap langkah Bapak dan Ibu meskipun lelah ternilai ibadah penuh berkah. *Aamiin*.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Ustadz Muhammad Nur, M. Hum, Ustadz Kamran As'at Irsyadi Lc. Msi, Asatidz dan Asatidzah Ma'ahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memperkuat ruh penulis melalui untaian doa, semoga *ruhina* selalu sehat *wal aflat*. Tak lupa kepada keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dari angkatan 2017-2021 yang turut menyemarakkan warna-warna indah dalam kehidupan penulis.
6. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman Chicken Dinner, Apri, Emil, Dini, Ani, Titi, Khodijah, Nurzam, Walida, Sibad, Idem, Bena, Yasinta, Dian, Mukhlis, Arjun, Habib,



Hanafi, Riza dan teman-teman kelas PAI J yang telah menghadirkan canda tawa disaat raga mulai rapuh dan pikiran terasa jenuh. Semoga Allah memudahkan hajat kita semua, *Aamiin*.

7. Untuk Rizka Mu'awanah dan Amirul Mukminin, terimakasih telah menjadi tempat mencurahkan isi hati dan telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidk dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sampai terselesaikannyaskripsi ini. *Jazaakumullah ahsanal jaza'*. Sebagai edisi pertama, sudah barang tentu masih banyak hal dalam skripsi ini yang perlu mendapat kritik dan saran. Untuk segala masukan penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Bandar Lampung, 21 September  
2021



## DAFTAR ISI

|                                     |              |
|-------------------------------------|--------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>ii</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>       | <b>vi</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>vii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>              | <b>viii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                  | <b>ix</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>             | <b>x</b>     |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>          | <b>xi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>          | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>             | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>            | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>           | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>        | <b>xviii</b> |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |    |
|--|----|
| A. Penegasan Judul .....                         | 1  |
| B. Latar Belakang Masalah .....                  | 2  |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....        | 9  |
| D. Rumusan Masalah .....                         | 10 |
| E. Tujuan Penelitian.....                        | 11 |
| F. Manfaat Penelitian.....                       | 11 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 12 |
| H. Sistematika Penulisan.....                    | 16 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| A. Membaca Al-Qur'an.....                     | 17 |
| 1. Pengertian Al-Qur'an.....                  | 17 |
| 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....          | 18 |
| 3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....          | 19 |
| 4. Adab Membaca Al-Qur'an.....                | 20 |
| 5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... | 22 |
| B. Menulis Al-Qur'an .....                    | 28 |
| 1. Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....           | 28 |
| 2. Cara Menulis Al-Qur'an .....               | 29 |
| 3. Metode Menulis Al-Qur'an.....              | 29 |
| 4. Indikator Menulis Al-Qur'an .....          | 31 |

|   |    |
|---|----|
| C. Pendidikan Agama Islam .....                         | 34 |
| 1. Mahasiswa .....                                      | 34 |
| 2. Pendidikan Agama Islam .....                         | 35 |
| 3. Visi Misi dan Profil Lulusan Prodi PAI UIN RIL ..... | 37 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Tempat Penelitian.....                             | 41 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....              | 41 |
| C. Populasi, sampel dan teknik pengumpulan data ..... | 41 |
| 1. Populasi .....                                     | 41 |
| 2. Sampel .....                                       | 43 |
| 3. Teknik Pengumpulan data .....                      | 44 |
| D. Definisi Operasional Variabel .....                | 45 |
| E. Instrumen Penelitian.....                          | 46 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....          | 48 |
| G. Teknik Analisis Data.....                          | 50 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Data.....  | 43 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....   | 51 |
| 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....  | 52 |
| a. Kefasihan atau kelancaran membaca Al-Qur'an. ....  | 52 |
| b. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid .....                                     | 53 |
| c. Kesesuaian Membaca dengan Makhorijul Huruf .....   | 55 |
| 2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an .....  | 55 |
| a. Menulis Huruf Hijaiyah Tunggal .....   | 55 |
| b. Penulisan Huruf Hijaiyah Bersambung .....  | 56 |
| c. Keterampilan Peletakan Tanda Baca dengan Benar dan Keidahan atau Kerapihan Tulisan ..... | 56 |
| 3. Hambatan dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa .....                             | 57 |

## **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 61 |
| B. Rekomendasi ..... | 61 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penulisan Huruf Hijaiyah bersambung .....   | 26 |
| Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam<br>UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019.....                            | 35 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Kemampuan Membaca<br>dan Menulis Al-Qur'an .....  | 37 |
| Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....   | 39 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Pengukuran Tes Kemampuan Membaca Al-<br>Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN<br>Raden Intan Lampung..... | 39 |
| Tabel 3.5 Kriteria Penilaian.....   | 41 |
| Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen .....   | 46 |
| Tabel 4.2 Skor Kemampuan Mahasiswa dalam Membaca dan<br>Menulis Al-Qur'an.....  | 47 |
| Tabel 4.3 Rata-rata Nilai Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an<br>Mahasiswa PAI.....  | 52 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Penulisan Huruf Hijaiyah Tunggal.....   | 25 |
| Gambar 4.1 Persentase Kemampuan Membaca Al-Qur'an<br>Mahasiswa Pendidikan Agama Islam..... | 52 |
| Gambar 4.2 Persentase Kemampuan Menulis Al-Qur'an<br>Mahasiswa Pendidikan Agama Islam..... | 52 |



## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran 1. Instrumen Penelitian**

Lampiran 1.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

Lampiran 1.2 Tabel Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas  
Butir Soal

Lampiran 1.3 Instrumen Tes

### **Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian**

Lampiran 2.1 Nota Dinas

Lampiran 2.2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2.3 Surat Keterangan Validasi

Lampiran 2.4 Data Nilai Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an  
Mahasiswa

### **Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Data Penelitian**

Lampiran 3.1 Pengisian Google Form

Lampiran 3.2 Contoh Hasil Pengisian Tes

Lampiran 3.3 Hasil skor Tes Membaca dan Menulis Al-  
Qur'an

Lampiran 3.4 Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran dari pokok yang ada di dalamnya. Maka sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur’an”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup> Didalam judul ini maksud dari analisis adalah untuk lebih menyelidiki dan mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Kemampuan, berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat.<sup>2</sup> Pengertian lain menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seseorang individu untuk berusaha sendiri.<sup>3</sup>

Membaca Al-Qur’an atau *tilawah Al-Qur’an* berasal dari kata *tilawah* dan Al-Qur’an. *Tilawah* menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur’an) dengan baik dan indah.<sup>4</sup> Sedangkan Al-Qur’an ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). 34.

<sup>2</sup> Ibid., 75.

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 16.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008). 509.



SAW.dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>5</sup>

Menulis Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu menulis dan Al-Qur'an. Menulis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya).<sup>6</sup> Sedangkan Al-Qur'an, telah kita ketahui bahwa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, bahasa yang dijadikan rujukan orang untuk mempelajari keilmuan agama Islam. Maka, maksud dari kata kemampuan menulis Al-Qur'an di dalam judul ini adalah penguasaan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan bacaan Al-Qur'an.

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi “Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung” adalah untuk menganalisis atau lebih menyelidiki dan mengetahui bagaimana penguasaan atau kesanggupan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an.

## **B. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan sebagai penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya. Al-Qur'an bukan hanya petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga sebagai petunjuk untuk berhubungan antara sesama manusia, bahkan sesama makhluknya baik itu hewan, tumbuhan dan lingkungan. Sudah sepatutnya kita sebagai umat Islam untuk meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT dan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadikanya pondasi bagi segala aspek kehidupan baik secara individu maupun sosial. Sebagaimana yang termaktub di dalam Al-

---

<sup>5</sup> Ibid., 782.

<sup>6</sup> RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 89.

Qur'an mengenai keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an pada Q. S Al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ [سورة البقرة, ٢]

*“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 2)*

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Itulah sebabnya Al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya bagi umat Islam untuk memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an.<sup>7</sup> Pengetahuan tentang Al-Qur'an ini bisa berupa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami Al-Qur'an secara lebih dalam dengan cara menafsirkannya. Menurut Ahmad Syarifudin, membaca merupakan syarat utama dalam membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil dimulai dari suatu kitab atau bacaan. Begitupun dengan peradaban Islam, kehadiran Al-Qur'an membawa perubahan peradaban bagi umat Islam jika setiap umat Islam bisa mengamalkan isi Al-Qur'an. Terlebih lagi pada wahyu pertama Al-Qur'an, di dalam surat Al-Alaq 1-5 itu sudah mengandung semangat umat Islam untuk terus menelaah Al-Qur'an dan segala ciptaan-Nya melalui perintah membaca dan menulis.<sup>8</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ [سورة العلق, ١-٥]

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah

<sup>7</sup> Sulaiman, “Penerapan Metode Tajdid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Islam* IV (2015): 2.

<sup>8</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Untuk Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2014). 21.

4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*  
(Q. S. Al-Alaq [96]: 1-5)

Berdasarkan ayat tersebut, ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an dan ayat-ayat tersirat yaitu alam semesta dan segala isinya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat Al-Qur'an itu adalah memperoleh ridho-Nya dan mendapat ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Tentunya bukan hanya sekedar membaca, tetapi harus menggunakan akidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena jika bacaan Al-Qur'an belum baik maka itu akan berpengaruh dengan ibadah yang lain.

Bersama dengan seruan membaca, Surat Al-Alaq tersebut juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata *al-qalam* yang berarti pena. Menurut Quraish Syihab tentang makna kata *qalam*, kata *qalam* di sini dapat berarti hasil dari penggunaan alat tersebut, yakni tulisan. Makna di atas dikuatkan oleh firman Allah dalam Surah Al-Qalam ayat 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١ [سورة القلم, ١]

*“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”*

(Q.S Al-Qalam [68] :1)

Surah Al-Qalam turun setelah akhir ayat kelima Surah Al-`Alaq, ini berarti dari segi masa turunnya, kedua kata *qalam* tersebut berkaitan erat, bahkan bersambung walaupun urutan penulisannya dalam mushaf tidaklah berurutan. Selain itu juga makna kata *qalam* dalam Q.S Al-Qalam ayat 1 bahwa Allah mengajarkan manusia dengan menggunakan pena. Menurut Az-Zajjaj beliau berkata “Dia mengajarkan kepada manusia dengan perantara pena”. Berkaitan dengan kata pena, Qatadah menjelaskan bahwa pena merupakan nikmat yang paling banyak dari Allah, jika tidak ada pena agama ini tidak akan berdiri dan kehidupan ini tidak akan ada, dan sekaligus menunjukkan kesempurnaan kasihnya yaitu dengan mengajarkan hamba-hamba-

Nya segala hal yang belum mereka ketahui sehingga membawanya dari kegelapan dan kebodohan kepada cahaya.<sup>9</sup> Dengan demikian sangatlah jelas bahwa aktivitas membaca dan menulis sangatlah penting, manusia dapat memperdalam dan memperbanyak ilmu pengetahuan dengan membaca dan menulis. Perintah *iqra'* mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalnya, sementara kata *al-qalam* menyeru untuk menulis dan mencatat dengan mengikat makna dan memonumenkan gagasan.<sup>10</sup>

Kaitannya dengan membaca dan menulis Al-Qur'an, pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk pembelajaran Al-Qur'an baik dalam membaca, menulis maupun memahami ayat Al-Qur'an. Semua umat Islam wajib mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Mahasiswa pendidikan agama Islam yang mempunyai pendidikan tinggi dan kelak akan menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yang akan mendidik anak didiknya untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara membimbing, mengajar, serta melatih peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam ini. Ketika murid dibimbing untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an maka guru pendidikan agama Islam pun harus mampu menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam belajar mengajar.<sup>11</sup> Maka dari itu sebagai calon pendidik, mahasiswa tentu harus menambah pemahaman pada dirinya mengenai syarat dan prasyarat untuk menjadi seorang pendidik yang ideal sehingga dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas sesuai dengan tujuan yang termaktub dalam UUD 1945. Maka, dalam pelaksanaan tugasnya, guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan yang beraneka ragam serta didasari bahwa kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai kebutuhan

---

<sup>9</sup> Antok Agusta, "Ayat Iqra', Qalam Dan Fiqih Menulis," Alif.id, 2018.

<sup>10</sup> Syarifudin, *Mendidik Anak Untuk Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. 21.

<sup>11</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Graindo Pustaka, 2013). 1.

dari sebuah profesi guru.<sup>12</sup> Berdasarkan UU RI No 14 tahun 2005 tentang standar pendidik dan dosen dijelaskan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Salah satu salah satu yang harus dicapai oleh seorang pendidik ialah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang berhubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan berbagai tugas kependidikan, diantaranya yaitu ; mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar berorientasi pada kegiatan yang digunakan guru untuk men-trasfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya sesuai petunjuk dan pedoman yang telah ditetapkan. Tugas mendidik, berorientasi pada kegiatan guru untuk memberi contoh dan tauladan yang baik, yang diterapkan kepada siswa melalui penanaman sikap dan perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tugas melatih, berorientasi pada kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, memberi contoh dan memberi petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan dan perbuatan lainnya dalam rangka pengembangan aspek psikomotorik yang ada dalam diri siswa.<sup>13</sup> Salah satu capaian dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam adalah guru harus memiliki kemampuan sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, mahasiswa yang memilih program Pendidikan Agama Islam harus memiliki kelayakan kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang pendidikan yang di ampu. Kelayakan kompetensi ini baik dari pemahaman materi secara teoritis sebagai calon guru, dan juga dari segi praktik sebagai orang yang kelak akan ditiru oleh pelajar. Terkait kelayakan kompetensi teoritis salah satu kompetensi yang

---

<sup>12</sup> Koko Adya Winata et al., “Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>.

<sup>13</sup> Jaka Siswanta, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Umum Tingkat SMK Kabupaten Magelang,” *Infersi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* VI (2012): 355.

harus dikelola adalah kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an, karena dalam konteks pembelajaran Islam, Al-Qur'an adalah sumber yang utama.<sup>14</sup>

Mampu dan terampil membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu penguasaan yang wajib dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh H. Ahmad Annuri, MA yang mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ilmu tajwid. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

1. Mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan *makhorijul huruf*
2. Mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid
3. Lancar dan fasih ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Allah telah berfirman dalam Q.S. Muzammil ayat 73 yang berbunyi

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ [سورة المزمل، ٤]

“...Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil” (Q. S. Muzammil [73]:4).

Maksud kata tartil didalam Q. S. Muzammil tersebut adalah dalam beberapa terjemahan Al-Qur'an kata tartil diartikan sebagai “perlahan-lahan” atau “lambat-lambat”. Menurut Ali bin Abi Thalib yang dimaksud dengan tartil pada ayat di atas adalah “tajwid”. Lalu ketika ditanya kepadanya, apakah tajwid itu, beliau menjawab, “yang dimaksud dengan tajwid adalah

<sup>14</sup> Rosniati Hakim, “The Improvement of Students’ Competence in Islamic Education Programme Through Tahsin Al-Quran Activities,” *Khalifa Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 35–55, <http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/21>.

<sup>15</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017). 13.



membaguskan bacaan huruf (ayat) dan mengenal tempat-tempat perhentian dan juga tempat-tempat memulai bacaan Al-Qur'an".<sup>16</sup> Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan dalam kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu atau kalimat ayat-ayat Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan bahasa arab maka dalam penulisannya pun harus sesuai dengan kaidah penulisan huruf arab. Menurut Ahmad Madkur Kemampuan menulis arab atau ayat Al-Qur'an ini mencakup tiga muatan dasar yaitu:

1. Keterampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar (*maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin*)
2. Keterampilan meletakkan tanda baca secara benar (*maharah wadh'i alamata al-tarqimfi mawadhi'iha*)
3. Keterampilan menulis indah (*maharah al-rasmi al wadhih al-jamil li al-huruf wa al-kalimat*).<sup>17</sup>

Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam membaca dan menulis Al-Qur'an beragam. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan salah satu dosen mata kuliah tahsinul Qur'an yang mengatakan bahwa jika kemampuan membaca Al-Qur'an dilihat dari mampu atau tidaknya mahasiswa membaca Al-Qur'an, maka rata-rata mahasiswa Pendidikan Agama Islam sudah mampu membaca Al-Qur'an tetapi ada sebagian mahasiswa yang tidak menerapkan kaidah tajwid dan makhorijul huruf ketika membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup> Begitupun dengan kemampuan menulis Al-Qur'an, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan salah satu dosen mata kuliah imla' khot, beliau mengatakan bahwa

---

<sup>16</sup> Abdul Chaer, *Al Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 11.

<sup>17</sup> Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktek* (Malang: UIN Maliki-Press, 2018). 21.

<sup>18</sup> Taqwanudin, "Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI", *Wawancara*, 7 April 2021.

kemampuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga cukup beragam, banyak mahasiswa yang berasal dari sekolah umum seperti SMA yang notabene hanya mendapat sedikit pelajaran agama khususnya Al-Qur'an di sekolah dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari madrasah atau pondok pesantren, sehingga ketika diminta untuk menulis Al-Qur'an ada beberapa mahasiswa yang belum mampu menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan arab dengan benar.<sup>19</sup> Padahal seharusnya sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar karena kelak akan menjadi contoh oleh siswanya. Sungguh ironi jika guru Pendidikan Agama Islam belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat huruf serta kaidah-kaidah tajwid. Begitu pula dalam menulis Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk bisa menulis Al-Qur'an sebagai wujud skill profesional guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an".

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat bacaan Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang masih belum menerapkan kaidah tajwid dan makhorijul huruf dengan baik dan benar dalam praktiknya.
2. Terdapat mahasiswa Pendidikan Agama Islam belum mampu menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

---

<sup>19</sup> Lusi Suryani, "Kemampuan menulis Al-Qur'an mahasiswa PAI", Wawancara, 9 April 2021.

3. Terdapat mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih belum paham terkait pelafalan makhorijul huruf dengan benar.
4. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis ayat Al-Qur'an secara langsung.
5. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Batasan masalah yaitu usaha untuk menentukan batasan-batasan dari masalah yang diteliti.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terfokus pada aspek kemampuan mahasiswa pendidikan agama Islam UIN Raden Intan Lampung dalam membaca Al-Qur'an meliputi kefasihan atau kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*, serta kesesuaian membaca dengan *Makhorijul* huruf dan aspek kemampuan dalam menulis Al-Qur'an meliputi kemampuan menulis huruf hijaiyah baik dalam bentuk huruf tunggal, huruf berharakat, huruf sambung, menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an maupun dilakukan secara *imla'*, keterampilan meletakkan tanda baca secara benar, dan kerapihan dalam menulis Al-Qur'an dengan subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semester 4 angkatan 2019 UIN Raden Intan Lampung yang telah mengambil mata kuliah Imla' Khot, Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahsinul Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas telah dikemukakan uraian tentang masalah yang menarik minat peneliti untuk dijadikan sebagai kajian penelitian, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang harus diteliti adalah “Bagaimana

kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menganalisis kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2019 prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi pendidikan agama Islam, bagi dosen dan para peneliti lain.

#### **1. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Data yang merupakan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi jurusan pendidikan agama Islam. Diharapkan dari bahan evaluasi tersebut bisa menjadikan jurusan lebih baik dan dapat menciptakan calon-calon pendidik yang kompeten.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Berdasarkan data yang diperoleh bisa dijadikan catatan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk senantiasa memperbaiki dan menambah pengetahuan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an

#### **3. Bagi peneliti lain**

Sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan, khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan mahasiswa pendidikan agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Tahsin dan Tahfizh Mahasiswa Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Pendidikan Agama Islam (PAI)*” dalam jurnal Atthulab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang ditulis oleh Hamdan Sugilar, Ujang Dedih, Cecep Anwar, dan Wahyudi Darmalaksana, yang menjadi fokus penelitian adalah tentang program unit tahsin dan tahfizh serta kemampuan tahsin dan tahfizh mahasiswa jurusan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2015 jurusan PAI dan MIPA fakultas tarbiyah dan keguruan salah satu perguruan tinggi di Bandung. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahsin dan tahfizh dikelola oleh unit tahsin dan tahfizh fakultas dengan melibatkan dosen pembimbing dan penguji tahsin dan tahfizh, kemampuan tahsin dan tahfizh mahasiswa jurusan MIPA dan PAI pada kategori baik dengan rata-rata tahsin 83,51 dan tahfizh 84,16. Mahasiswa sangat merespon adanya unit tahsin dan tahfizh dan tidak keberatan dengan kewajiban menghafal juz 30 sebagai syarat sidang munaqosah. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada penelitian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis metode yang digunakan oleh peneliti serta fokus masalah penelitian yang dibahas, yaitu dalam jurnal ini masalah yang diteliti terkait program tahsin dan tahfizh yang ada di

perguruan tinggi tersebut serta kemampuan tahfizh mahasiswa MIPA dan PAI.<sup>20</sup>

2. Penelitian yang berjudul “*The Improvement of Students’ Competence in Islamic Education Programme through Tahsin Al-Qur’an Activities*” dalam *Khalifa Journal of Islamic Education*, yang ditulis oleh Rosniati Hakim mengkaji tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an mahasiswa serta mengeksplorasi program tahsin Al-Qur’an untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif (*Eksplanatory mixed methods design*). Sumber data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca dan menulis Al-Qur’an mahasiswa sedangkan sumber data kualitatif diambil dari informan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melalui wawancara. Hasil penelitian didapat bahwa 58,70% kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa berada pada kategori baik, 24,50 kategori sederhana serta 16,80% kurang baik. Kemudian pada aspek kemampuan menulis Al-Qur’an, 19% berada pada kategori baik, 66% kategori sederhana dan 15% kategori kurang baik. Selanjutnya terkait dengan program tahsin Al-Qur’an, program ini telah mampu meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur’an mahasiswa. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada penelitian terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis metode yang digunakan, dalam penelitian dalam jurnal yang telah disebutkan ini menggunakan penelitian campuran atau metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif (*Eksplanatory mixed methods design*).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hamdan Sugilar et al., “Analisis Kemampuan Tahsin Dan Tahfizh Mahasiswa Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Dan Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7244>.

<sup>21</sup> Hakim, “The Improvement of Students’ Competence in Islamic Education Programme Through Tahsin Al-Quran Activities.”

3. Penelitian yang berjudul "*The Student's Ability to Read the Qur'an at Islamic Education Program Universitas Negeri Padang (A Need Assessment Study)*" dalam jurnal *Atlantis Press* yang ditulis oleh Wirdati, Ahmad Rivauzi, Sulaiman, Fuady Anwar dan Ahmad Kosasih mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data dikumpulkan melalui tes kepada 130 mahasiswa angkatan 2017. Dalam penelitian ini diperoleh hasil 37,7% masuk kedalam kategori kurang baik, 20,8% kategori sangat baik, 16,2% kategori tidak baik, 13,8% kategori cukup, dan 11,5% kategori baik. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam serta metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian didalam jurnal ini tidak membahas tentang kemampuan mahasiswa dalam menulis Al-Qur'an.<sup>22</sup>
4. Penelitian yang ditulis oleh Sarifuddin Siregar, Bustanur dan Helbi Akbar dalam jurnal *JOM FTK UNIKS*, yang berjudul "*Analisis Keterampilan Menulis Khat Naskhi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di PP. KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi*" menfokuskan penelitian pada bagaimana keterampilan siswa kelas X menulis khat naskhi. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam pengolahan data, penulis menggunakan teknik klasifikasi yang didapat dari persentase nilai siswa. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian yaitu keterampilan siswa dalam menulis khat naskhi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist masuk kedalam kategori

---

<sup>22</sup> Wirdati et al., "The Student's Ability to Read the Qur'an at Islamic Education Program Universitas Negeri Padang (A Need Assessment Study)" 125, no. 1cpapg 2019 (2020): 370–76, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.221>.



kurang terampil. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut berada pada aspek yang diteliti yaitu tentang kemampuan menulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian pada jurnal ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah dan metode serta teknik pengumpulan data yang digunakan pun berbeda yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.<sup>23</sup>

5. Penelitian yang berjudul *“Ability to Read Qur'an and Understanding of Tajwid for Sriwijaya University Students”* yang ditulis oleh Sri Safrina dan Muhammad Irfan dalam *Journal of Islamic Education* UIN Raden Fatah Palembang, mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, dan untuk mengetahui kemampuan memahami tajwid serta korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan memahami tajwid mahasiswa Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes membaca Al-Qur'an dan tes tulis materi tajwid. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid mahasiswa baru Universitas Sriwijaya masih perlu ditingkatkan lagi. Ditemukan juga ada korelasi linier antara memahami tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian didalam jurnal ini dengan penelitian skripsi peneliti adalah ingin mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dan metode penelitian yang digunakan juga merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal ini hanya meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an saja dan meneliti terkait korelasi antara

---

<sup>23</sup> Bustanur dan Helbi Akbar Sarifuddin Siregar, “Analisis Keterampilan Menulis Khat Naskhi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di PP. KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 337–42.

kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu tajwid.<sup>24</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.
2. Bab II menguraikan tentang landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.
3. Bab III menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan, baik yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data, sampai teknik analisis data.
4. Bab IV ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai hasil data yang telah didapatkan.
5. Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi yang berisi jalan keluar untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Sri Safrina and Muhammad Irfan, "Ability to Read Qur'an and Understanding of Tajwid for Sriwijaya University Students," *CONCIENCIA: Journal of Islamic Education* 20, no. 2 (2020): 77–84.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Lafal Al-Qur'an secara etimologis di ambil dari *mashdar* (infinitif) dari *qara-a – yaqra-u -- qur'â-nan* yang berarti bacaan. Disamping dalam pengertian *mashdar* dengan pengertian bacaan atau cara membacanya, Al-Qur'an juga dapat dipahami dalam pengertian *maf'ul* , yang berarti yang dibaca (*maqrû'*). Dalam hal ini maksud dari apa yang dibaca (*maqrû'*) inilah yang diberi nama bacaan (*quran*).<sup>25</sup>

Selain arti Al-Qur'an secara etimologis, arti Al-Qur'an secara istilah banyak didefinisikan oleh beberapa ulama diantaranya adalah menurut Hasbi Ash Shidieqy Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatur, yang dihukum kafir bagi orang yang mengingkarinya. Kemudian, menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatur yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam sebagai ibadah.<sup>26</sup>

Menurut Quraish Syihab, Al-Qur'an secara harfiah diartikan sebagai bacaan yang sempurna, yaitu merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi Al-Qur'an al-Karim ini. Menurutnya tiada bacaan yang dibaca oleh banyak orang yang tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf nya selain bacaan Al-Qur'an. Tiada bacaan

---

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: ITQAN Publising, 2014). 15.

<sup>26</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba Jurnal Pendidikan Islam* IV (2018): 56.

seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang harus dipendekkan atau dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus cara membacanya, dimana tempat harus memulai membaca atau tempat berhentinya, bahkan diatur pula lagu, irama sampai etika membacanya kecuali Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian Al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir atau berangsur-angsur. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia yang isinya bersifat asli kebenarannya dan apabila dibaca dan dipelajari isi Al-Qur'an maka akan bernilai ibadah.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kemampuan merupakan kata yang berasal dari kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat. Kemampuan sendiri memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>28</sup> Sedangkan membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.<sup>29</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca akan bernilai pahala (dianggap sebagai ibadah).<sup>30</sup> Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2003), 3-4

<sup>28</sup> RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5.

<sup>29</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 133.

<sup>30</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010). 53.

kesanggupan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung untuk melafalkan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, makhrajnya (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya.

### 3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat utama, karena membaca Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi setiap orang yang mau membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

#### a. Menjadi manusia yang terbaik

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رَوَاهُ

البخاري

Artinya: Utsman bin Affan radiyallahu 'anhunya berkata: Bahwa Rasulullah SAW bersabda: "sebaik baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H. R. Bukhori Muslim).<sup>31</sup>

Mempelajari Al-Qur'an baik itu membaca Al-Qur'an atau memahami isi Al-Qur'an memanglah hal yang sangat utama. Umat muslim yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an akan menjadi sebaik-baiknya manusia, menghadirkan banyak kebaikan dan keberkahan, Al-Qur'an sebagai sumber ilmu akan dapat menghapus kebodohan, dapat memelihara dan menjaga agama Islam serta memperoleh kebahagiaan di akhirat, maka wajib bagi

<sup>31</sup> Imam Bukhori, *Shahih Bukhori Juz V*, Dar Al-Kut (Beirut Libanon, n.d.).  
427.

setiap muslim untuk menuntut ilmu terutama mempelajari Al-Qur'an.<sup>32</sup>

b. Dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ  
﴿رواه مسلم﴾

Artinya: Dari Umar RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “ Allah mengangkat derajat beberapa kaum melalui kitab ini (Al-Qur'an) dan dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab ini pula”. (H.R Muslim).

c. Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembacanya.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه  
مسلم)

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (H.R Muslim).

#### 4. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab merupakan tata cara, perilaku, aturan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Salah satu adab yang perlu diperhatikan adalah adab ketika kita berinteraksi dengan kalam Allah SWT yaitu Al-Qur'an. Berikut adalah adab yang harus diterapkan ketika membaca Al-Qur'an antara lain<sup>33</sup>:

<sup>32</sup> Ahmad Ubaedi Fathuddin, “Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Belajar Mengajar Al-Qur'an,” *Forum Tarbiyah* VIII (2010): 198.

<sup>33</sup> Uswatun Khasanah, “Adab Membaca Al-Qur'an Kitab Attibyan Fi Adaabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi” (IAIN Salatiga, 2018). 46-50.

### 1) Ikhlas

Hendaknya ketika membaca Al-Qur'an niatkan dalam hati untuk benar-benar mengharapkan ridho Allah SWT bukan untuk mengharapkan sesuatu yang dapat merusak niat ikhlas ketika membaca Al-Qur'an.

### 2) Membersihkan Mulut

Jika hendak membaca Al-Qur'an sebaiknya membersihkan mulut terlebih dahulu baik dengan cara bersiwak ataupun menggosok gigi. Selain bersiwak itu adalah sunah sebelum membaca Al-Qur'an atau melaksanakan ibadah lain, tujuan lain dari membersihkan mulut dengan cara bersiwak atau menggosok gigi ini adalah agar sisa-sisa makanan yang menempel atau menggantung di gigi tidak mengganggu ketika sedang membaca Al-Qur'an.

### 3) Dalam keadaan suci

Al-Qur'an merupakan kitab yang suci, maka sebelum membacanya pun sebaiknya dalam keadaan yang suci (dari hadas besar dan kecil) pula. Jika ada yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas kecil maka menurut ijmak atau kesepakatan ulama diperbolehkan.

Sementara itu, seseorang yang sedang dalam keadaan junub atau haid dilarang untuk membaca Al-Qur'an, sedikit atau banyak. Yang boleh baginya adalah meresapi bacaan Al-Qur'an tanpa melafalkan bacaan Al-Qur'an nya.

### 4) Tempat yang bersih

Hendaknya membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih (terhindar dari kotoran dan najis) dan nyaman. Bahkan sangat dianjurkan pula ketika membaca Al-Qur'an hendaknya menggunakan pakaian yang rapi, sopan, dan bersih. Hal tersebut



sebagai wujud pemmuliaan dan pengagungan terhadap Al-Qur'an.

#### 5) Membaca *Isti'adzah*

Jika seseorang hendak membaca Al-Qur'an maka hendaknya diawali dengan membaca *Istiadzah* (memohon perlindungan kepada Allah SWT), yaitu dengan mengucapkan *A'udzu billahi min al-syaytha Al-rajim* (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk). Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari Syaithan yang terkutuk (Q.S An-Nahl [16]: 98)

#### 6) Membaca Basmalah

Hendaknya selau membaca basmalah di awal setiap surah selain surat *bara'ah* (At-Taubah).

### 5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya agar bisa di anggap bacaan Al-Qur'an tersebut sudah baik dan benar. Didalam buku "Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid" karya Abdul Chaer beliau menjelaskan ada beberapa aspek atau indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:<sup>34</sup>

#### a. Kefasihan atau kelancaran membaca Al-Qur'an.

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti dari kata lancar adalah tidak terputus, tidak tersangkut, tidak

<sup>34</sup> Chaer, *Al Qur'an Dan Ilmu Tajwid*.

tersendat dan tidak tertunda, fasih.<sup>35</sup> Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkannya termasuk dalam cakupan “*fashohah*”. Fasih sendiri berasa; dari kata *fashohah* yang berarti berbicara terang, fasih, petah lidah.<sup>36</sup>

Perbedaan bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan pembaca Al-Qur'an dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an.<sup>37</sup> Menurut para ulama *qurra'* (ahli qiraat), ada 4 tingkatan membaca Al-Qur'an yaitu:

#### 1) At-Tahqiq

Bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna. Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat, tempo bacaan ini biasanya diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam belajar mengajar.

#### 2) At-Tartil

Bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadaburi maknanya.

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>36</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya, 1989). 317.

<sup>37</sup> Muhammad Ishak, “Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat,” *Edu Riligia I* (2017): 609.

### 3) Al-Hadr

Al-Hadr adalah Cara membaca dengan cepat namun tetap menjaga hukum tajwidnya.

### 4) At-Tadwir

Bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara al-hadr dan at-tartil.<sup>38</sup>

#### b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.<sup>39</sup>

Menurut Al-Mahmud dalam bukunya yang berjudul *Hidayatul Mustafid* dijelaskan bahwa Tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak huruf dari sifat huruf dan *mustahaqqul* huruf.<sup>40</sup> Maksud dari pengertian tersebut adalah bahwa tajwid merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu hak yang patut bagi masing-masing huruf tersebut adalah berupa sifat-sifat huruf, bacaan

---

<sup>38</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, ed. Pustaka Al-Kautsar (Jakarta, 2020). 29-30

<sup>39</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2008). 10.

<sup>40</sup> Iffatunnuha, “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). 37.

panjang, dan selain itu seperti *tarqiq*, *tafkhim*, dan sebagainya.

Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu *kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu *tajwid* hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca pada umumnya. Membaca Al-Qur'an ada kaidah dan aturannya tersendiri. Allah SWT berfirman:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil. (Q.S Al-Muzammil:4)

Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan dan memperhatikan tajwidnya. Meskipun mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya fardhu *kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu *tajwid* hukumnya fardhu 'ain.<sup>41</sup> Secara rinci ada beberapa cakupan/ruang lingkup dari ilmu *tajwid*, diantaranya:

Menurut Abu Ya'la Kunaedi, ada 4 hal mendasar dalam ilmu *tajwid*, yaitu:

- 1) *Ma'rifah makharij al-huruf* (mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf)
- 2) *Ma'rifah sifatiha* (mengetahui sifat-sifat huruf)

---

<sup>41</sup> Abdul Chaer, *Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

- 3) *Ma'rifah ma yatajaddadu laha bisababin at-tarkib min al-ahkam* (mengenal hukum-hukum yang muncul bagi huruf dengan sebab tarkib (susunan huruf dengan huruf lainnya)).
- 4) *Riyadah al-lisan wa kathrah at-tikrar* (latihan lidah dan banyak mengulang).<sup>42</sup>

Menurut Acep Lim Abdurrohimi, secara rinci ada 6 cakupan masalah tajwid, yaitu:

- 1) *Makharijul Huruf* (membahas tentang tempat keluarnya huruf)
- 2) *Shifatul Huruf* (membahas tentang sifat huruf).
- 3) *Ahkamul Huruf* (membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf, seperti hukum bacaan nun mati, mim mati, *Al-Ta'rif*, *idghom* dan sebagainya).
- 4) *Ahkamul maddi wal qashr* (membahas tentang hukum-hukum memanjangkan atau memendekkan bacaan).
- 5) *Ahkamul waqfi wal ibtida'* (membahas tentang menghentikan atau memulai bacaan).
- 6) *Al-khat-thul ustmani* (membahas tentang bentuk tulisan mushaf ustmani).<sup>43</sup>

Selain hal-hal diatas, ada bacaan-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, seperti:

---

<sup>42</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq and Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah," *Qof* 1, no. 1 (2017): 15–24, <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.

<sup>43</sup> Acep Lim Abdurrohimi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2003). 4-5.

- 1) Isymam yaitu mencampurkan dlommah pada sukun dengan memoncongkan bibir, didalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu pada Q.S Yusuf ayat 11.
- 2) Tashil yaitu membaca antara hamzah dan alif. Kalimat yang harus dibaca tashil didalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu pada Q.S Fushishilat ayat 44.
- 3) Imalah yaitu mencondongkan alif mendekati kepada Ya dalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu pada Q.S Huud ayat 41.
- 4) Saktah yaitu berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas. Kalimat yang harus dibaca saktah dalam Al-Qur'an ada 4 yaitu pada Q.S Al-Kahfi ayat 1 dan 2, Q.S Yasin ayat 52, Q.S Al-Qiyamah ayat 27 dan Q.S Al-Muthoffifin ayat 27.
- 5) Naql yaitu memindahkan harakat pada hamzah kepada huruf sebelumnya. Terdapat pada Q.S Al-Hujurat ayat 11.<sup>44</sup>

c. Kesesuain membaca dengan *Makharijul* huruf

*Makharijul* huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar *makhraj al huruf* terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah *alif* dan *hamzah* yang berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*.

---

<sup>44</sup> KH. M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 3rd ed. (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2010). 33.

- 2) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf yaitu ه - ع - غ - ح - خ - ع
- 3) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf yaitu ج - ث - ت - ل - ك - ق - ظ - ط - ض - ص - ش - س - ز - ر - ذ - د - ي - ن
- 4) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf و - ف - م - ب
- 5) *Khoisyun* (pangkal hidung) adapun huruf *khoisyun* adalah *mim* dan *nun* yang berdentung.<sup>45</sup>

## B. Menulis Al-Qur'an

### 1. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu menulis dan Al-Qur'an. Menulis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang, sehingga orang lain bisa membaca lambang-lambang grafis tersebut.<sup>46</sup> kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam bahasa Arab. Adapun huruf yang digunakan di dalam menulis Al-Qur'an dikenal dengan huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 28 huruf atau 30 huruf (termasuk

<sup>45</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah Pustaka, 2010). 8.

<sup>46</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ciputat Press, 2011). 5.



*lam alif* dan *hamzah*). Huruf hijaiyah inilah yang dirangkai menjadi tulisan atau ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan dalam kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an.

## 2. Cara Menulis Al-Qur'an

Cara penulisan Al-Qur'an berbeda dengan cara penulisan abjad huruf bahasa Indonesia. Ada tata cara tersendiri dalam penulisan huruf-huruf Al-Qur'an. Maka dari itu kita harus mengetahui dasar-dasar dalam menulis Al-Qur'an. Ada beberapa cara dalam penulisan Al-Qur'an di antaranya:

- a. Penulisan huruf arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri
- b. Huruf-huruf hijaiyah ada yang dapat menyambung dan disambung dan ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung.
- c. Masing-masing huruf mempunyai bentuk huruf sesuai dengan posisinya ketika berada di awal, tengah ataupun di akhir dalam suatu kata.
- d. Semua huruf hijaiyah adalah konsonan, termasuk *alif*, *wawu*, dan *ya* (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (*syakal/harakat*).<sup>47</sup>

## 3. Metode Menulis Al-Qur'an

Ada beberapa metode menulis Arab (Al-Qur'an) diantaranya adalah:

- a) *Imla'* (Dikte)

*Imla'* adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata

---

<sup>47</sup> Erwin Lailia Wahdati, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar" (IAIN Tulung Agung, 2016). 39-40.

dalam kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf, *imla'* adalah menuliskan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan posisinya dengan benar di dalam kata-kata untuk menjaga kesalahan makna. Ada 3 teknik dalam metode penulisan *imla'*, yaitu:

- 1) *Imla'* menyalin (*imla' al-manqul*). *Imla'* ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an karena teknik ini dilakukan dengan cara menyalin tulisan Al-Qur'an yang telah ada. *Imla'* ini juga sering disebut dengan *al-imla al-mansukh*.
- 2) *Imla'* mengamati (*al-imla al mandzur*). Teknik *imla'* mengamati ini adalah dengan melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dituliskan ke dalam buku tanpa melihat tulisan lagi tulisan.
- 3) *Imla'* menyimak (*al-imla al istimai'*), yakni teknik *imla'* dengan mendengarkan kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Teknik ini lebih sulit karena kita dituntut untuk bisa menulis tanpa melihat kalimat atau teks dan harus sesuai dengan kaidah penulisan huruf arab dengan benar.

b) *Khat* (Kaligrafi)

*Khat* adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan pada rupa/postur huruf dalam membentuk kata atau kalam, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek estetika atau keindahan penulisan.

c) *Insya* (Mengarang)

*Insya* (mengarang) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, gagasan, pesan, perasaan si penulis ke

dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk rupa huruf, kata atau kalimat saja.<sup>48</sup>

#### 4. Indikator Menulis Al-Qur'an

Menurut Ahmad Madkur dalam bukunya yang berjudul "*Tadris Funun al-lughah al-Arabiyah*" ada tiga muatan dasar dalam menulis Al-Qur'an, yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Keterampilan menulis huruf hijaiyah secara benar (*maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin*).
  - a. Penulisan huruf hijaiyah tunggal



**Gambar 2.1**

#### **Penulisan Huruf Hijaiyah Tunggal**

- b. Penulisan huruf hijaiyah bersambung

Ada 22 huruf hijaiyah yang bisa menyambung dan disambung. Semua huruf selain ا د ذ ر ز و bisa menyambung dengan huruf sebelumnya.

<sup>48</sup> Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta, 2014). 151-163

<sup>49</sup> Munjiah, *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktek*. 21.

**Tabel 2.1**  
**Penulisan Huruf Hijaiyah Bersambung**

| Posisi Independen | Posisi Akhir | Posisi Tengah | Posisi Awal |
|-------------------|--------------|---------------|-------------|
| أ                 | أ            | أ             | أ           |
| ب                 | ب            | ب             | ب           |
| ت                 | ت            | ت             | ت           |
| ث                 | ث            | ث             | ث           |
| ج                 | ج            | ج             | ج           |
| ح                 | ح            | ح             | ح           |
| خ                 | خ            | خ             | خ           |
| د                 | د            | د             | د           |
| ذ                 | ذ            | ذ             | ذ           |
| ر                 | ر            | ر             | ر           |
| ز                 | ز            | ز             | ز           |
| س                 | س            | س             | س           |
| ش                 | ش            | ش             | ش           |
| ص                 | ص            | ص             | ص           |
| ض                 | ض            | ض             | ض           |
| ط                 | ط            | ط             | ط           |
| ظ                 | ظ            | ظ             | ظ           |
| ع                 | ع            | ع             | ع           |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| غ | غ | غ | غ |
| ف | ف | ف | ف |
| ق | ق | ق | ق |
| ك | ك | ك | ك |
| ل | ل | ل | ل |
| م | م | م | م |
| ن | ن | ن | ن |
| و | و | و | و |
| ه | ه | ه | ه |
| ي | ي | ي | ي |

Sumber Data: Buku Kaidah Penulisan Khot Naskhi, 2017.

2) Keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar (*maharah wadh'i 'alamatan al-tarqim mawadhi'iha*).

Dalam tulisan arab biasanya kita mengenal istilah harakat atau tanda baca yang ditempatkan pada huruf hijaiyah untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Adapun tanda baca tersebut yaitu:

- Fathah* yaitu garis diagonal kecil yang berada di atas huruf melambangkan suara *a* pendek.
- Kasrah* yaitu garis diagonal kecil yang berada di bawah huruf melambangkan suara *i* pendek.
- Dammah* yaitu *Waw* kecil diatas huruf yang melambangkan suara *u* pendek.
- Sukun* yaitu lingkaran kecil di atas huruf yang melambangkan tidak ada suara/mati.

- e. *Syaddah* yaitu suara ganda yang berbentuk kepala *Sin* kecil di atas huruf.
  - f. *Tanwin* yaitu tanda yang menandai bahwa bunyi -n ditambahkan setelah suara vokal sehingga menjadi -an, -in, atau -un.<sup>50</sup>
- 3) Keterampilan menulis indah (*maharah al-rasmi al-wadhih al-jail li al-huruf wa al-kalimat*).

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Mahasiswa

Definisi Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Lalu, menurut Knopfmacher mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam melibatkannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Pengertian lain dari mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan menjadi penerus tombak estafet pembangunan di negaranya, dengan intelegensi yang mereka punya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi lingkungan.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan mahasiswa adalah panggilan

---

<sup>50</sup> Eckehard Schulz, *Terjemah Al-Arabiyyah Al-Ma'ashirah, Modern Standard Arabic* (Jakarta: Cakrawala, 2017). 5.

<sup>51</sup> Arantika Alfedha, "Implikasi Trend Fasion Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, n.d.). 34.

untuk orang-orang yang sedang menempuh suatu pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan menjadi calon intelektual sesuai dengan pendidikan yang telah diampu dan kedepannya akan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berasal kata pendidikan dan agama Islam. Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai awalan “men”, menjadi “mendidik” berupa kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>52</sup>

Secara terminologis, ada beberapa pengertian menurut para ahli salah satunya menurut Ahmad D. Marimba, beliau mendefinisikan pendidikan yaitu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Kemudian, dalam sistem pendidikan nasional istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari dua sisi fungsi pendidikan itu sendiri yaitu yang pertama dari sisi pandangan masyarakat pendidikan adalah upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, pengertian pendidikan dilihat dari sisi segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 702.

<sup>53</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edu Maspul II* (2018): 84.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 84.



Dari beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik dan memiliki tujuan tertentu melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Zakiyah Drajat yang diikuti oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam Adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>55</sup>
- b) Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang kepada kedua orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>56</sup> Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan tuntunan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang mencintai tanah air dan sesama.
- c) Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mencakup 2 hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau akhlak Islam

---

<sup>55</sup> Ibid., 84.

<sup>56</sup> Ibid., 85.

dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa subjek pengetahuan agama Islam.<sup>57</sup>

- d) Dalam GBPP PAI SMU (1994) dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan siswa agar berperilaku sesuai ajaran nilai-nilai Islam dan memiliki pengetahuan agama Islam melalui proses bimbingan, pengajaran, pengajaran serta pelatihan.

### 3. Visi-Misi dan Profil Lulusan Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung

Visi dan misi memiliki kedudukan yang penting bagi suatu organisasi, tak terkecuali bagi perguruan tinggi. Keberadaan visi dan misi sangatlah mutlak ada dalam suatu organisasi, karena dengan adanya visi dan misi, organisasi dapat merencanakan keadaan di masa yang akan datang.

Visi berasal dari bahasa Inggris yaitu *vision* yang artinya penglihatan atau daya lihat. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu.<sup>59</sup> Menurut Drohan (dalam Candani, 2000:1) visi adalah pernyataan yang mendorong suatu asosiasi untuk menuju beberapa tujuan atau pencapaian di masa depan.<sup>60</sup> Maka berdasarkan pengertian tersebut penulis

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 84-85.

<sup>58</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 19.

<sup>59</sup> Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Sintikom XIV* (2016): 57.

<sup>60</sup> Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi," *Mimbar XVII* (2001): 92.

menyimpulkan bahwa visi adalah gambaran tujuan yang diinginkan dan dicapai di masa yang akan datang.

Sedangkan pengertian misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh suatu organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang. Misi mencerminkan tentang penjelasan atau pelayanan yang ditawarkan, dan dijelaskan pula secara eksplisit hal apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai visi yang telah dibuat.<sup>61</sup> Jadi misi ini merupakan penjabaran dari visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan kegiatan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Sebagai sebuah perguruan tinggi setiap prodi di UIN Raden Intan pun memiliki visi dan misi untuk menentukan tujuan yang akan dicapai kedepannya, tak terkecuali prodi Pendidikan Agama Islam. Berikut visi dan misi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Lampung yaitu:

Visi :

Terwujudnya Program Studi unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berakhlak mulia, profesional serta mampu berkompetitif di tingkat Nasional pada tahun 2023.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang integratif dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Menyelenggarakan kegiatan praktikum pendidikan yang memberikan penguatan pada kompetensi keguruan dan life skill (kecakapan hidup) keagamaan dan akhlak mulia serta mampu berkompetitif di tingkat Nasional.
3. Menggabungkan penerapan model-model pembelajaran berbasis Information, Communication and Technology (ICT) dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>61</sup> Qurniati, “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.”

4. Mengembangkan kegiatan mimbar akademik mahasiswa dan dosen, yang melibatkan alumni dan stakeholder melalui kegiatan diskusi, seminar, work-shop, pelatihan, temu alumni atau lainnya, yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara komprehensif.<sup>62</sup>

Profil lulusan prodi PAI meliputi profil lulusan utama dan profil lulusan tambahan, diantaranya:

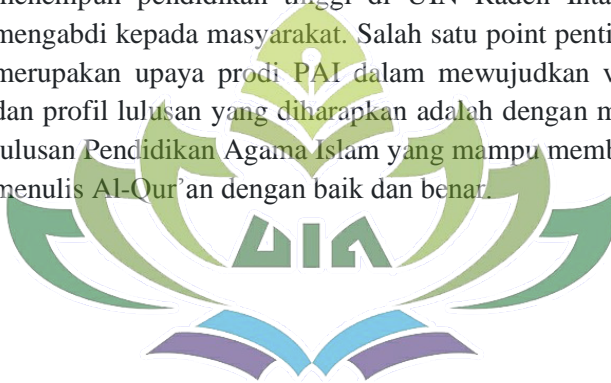
1. Profil lulusan prodi PAI utama : Menyiapkan lulusan menjadi tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan.
2. Profil lulusan prodi PAI tambahan :
  - a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melakukan pembelajaran secara profesional, mampu mengembangkan kompetensi ilmiah dalam Pendidikan Islam secara teoritis dan praktis berdasarkan penelitian, dan aktif melakukan pengabdian masyarakat terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah.
  - b. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas tinggi, keunggulan dalam materi pendidikan agama Islam, memiliki kecakapan hidup (*life skill*).
  - c. Menghasilkan lulusan yang kompetitif yang mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif yang digunakan secara efektif dalam mempelajari pendidikan agama Islam dan menerapkan pengetahuan secara aktif, inovatif, kooperatif, dan kompetitif di era global.

---

<sup>62</sup> Junaidah dan Sovia Mas Ayu, "Strategi Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Dalam Meningkatkan Akreditasi Prodi," *Al-Idarah* IX (2019): 282.

- d. Menghasilkan guru pendidikan Agama Islam yang memiliki kepemimpinan dan moral al-karimah
- e. Menghasilkan lulusan selain bidang pengajaran dapat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>63</sup>

Dalam visi misi dan profil lulusan prodi PAI yang telah dijelaskan diatas, prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung mengharapkan mahasiswa PAI bisa ikut mewujudkan hal-hal tersebut diantaranya menjadi tenaga pengajar yang profesional, unggul dalam materi pendidikan Islam, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, dan menerapkan segala ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan tinggi di UIN Raden Intan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Salah satu point penting yang merupakan upaya prodi PAI dalam mewujudkan visi misi dan profil lulusan yang diharapkan adalah dengan mencetak lulusan Pendidikan Agama Islam yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.



---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 282-283

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Syakur, M. Habib. *Kaedah Penulisan Khoth Naskhi*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Imdad, 2017.
- Abdurrohim, Acep Lim. *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- Agusta, Antok. "Ayat Iqra', Qalam Dan Fiqih Menulis." Alif.id, 2018.
- Al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Tuq al-Najah, 2001.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah Pustaka, 2010.
- Alfedha, Arantika. "Implikasi Trend Fasion Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung." UIN Raden Intan Lampung, n.d.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Edited by Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2020.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Arwani, KH. M. Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. 3rd ed. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2010.
- Ayu, Junaidah dan Sovia Mas. "Strategi Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Dalam Meningkatkan Akreditasi Prodi." *Al-Idarah IX* (2019): 282.
- Bastaman, Hanna Junhana. "Inferensi Psikologi Dan Islam," 1995, 126.
- Bukhori, Imam. *Shahih Bukhori Juz V*. Dar Al-Kut. Beirut Libanon, n.d.
- Chaer, Abdul. *Al Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fathuddin, Ahmad Ubaedi. "Pemikiran Ibnu Sahnun Tentang Belajar Mengajar Al-Qur'an." *Forum Tarbiyah VIII* (2010): 198.

- Hakim, Rosniati. "The Improvement of Students' Competence in Islamic Education Programme Through Tahsin Al-Quran Activities." *Khalifa Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 35–55. <http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/21>.
- Hamdan, Yusuf. "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi." *Mimbar XVII* (2001): 92.
- Hamdi, Asep Saipul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, 2014.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Graindo Pustaka, 2013.
- Iffatunnuha. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publisng, 2014.
- Ishak, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat." *Edu Riligia I* (2017): 609.
- Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'Ah." *Qof* 1, no. 1 (2017): 15–24. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>.
- Jaka Siswanta. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Umum Tingkat SMK Kabupaten Magelang." *Infersi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan VI* (2012): 355.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, Dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kamus, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press, 2011.



- Khasanah, Uswatun. "Adab Membaca Al-Qur'an Kitab Attibyan Fi Adaabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi." IAIN Salatiga, 2018.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Annaba Jurnal Pendidikan Islam* IV (2018): 56.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mahfani, M. Khalilurrahman Al. *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munjiah, Ma'rifatul. *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktek*. Malang: UIN Maliki-Press, 2018.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Qurniati, Ahmad Calam dan Amnah. "Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Sintikom* XIV (2016): 57.
- Retnawati, Heri. "Teknik Pengambilan Sampel\_." *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–80. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik Penyampelan alhamdulillah.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf).
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Safrina, Sri, and Muhammad Irfan. "Ability to Read Qur'an and Understanding of Tajwid for Sriwijaya University Students." *CONCIENCIA: Journal of Islamic Education* 20, no. 2

(2020): 77–84.

Sarifuddin Siregar, Bustanur dan Helbi Akbar. “Analisis Keterampilan Menulis Khat Naskhi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di PP. KH. Ahmad Dahlan Kuantan Singingi.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 337–42.

Schulz, Eckehard. *Terjemah Al-Arabiyah Al-Ma’ashirah, Modern Standard Arabic*. Jakarta: Cakrawala, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statisti Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Sugilar, Hamdan, Ujang Dedih, Cecep Anwar, and Wahyudin Darmalaksana. “Analisis Kemampuan Tahsin Dan Tahfiz Mahasiswa Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Dan Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Atithulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7244>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.

Sulaiman. “Penerapan Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam* IV (2015): 2.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syafril, Syafrimen, and Nova Erlina Yaumas. “The Implementation of Tartil Method in Improving Elementary School Students ’ Ability in Reading Al-Qur ’ an.” *Khalifa Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2017): 1–14.

- Syahid, Elihami dan Abdullah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edu Maspul* II (2018): 84.
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Untuk Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Wahdati, Erwin Lailia. “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar.” IAIN Tulung Agung, 2016.
- Winata, Koko Adya, Hisny Fajrussalam, Muhibbin Syah, and Mohamad Erihadiana. “Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>.
- Wirdati, Ahmad Rivauzi, Sulaiman, Fuady Anwar, and Ahmad Kosasih. “The Student’s Ability to Read the Qur’an at Islamic Education Program Universitas Negeri Padang (A Need Assessment Study)” 125, no. Icpapg 2019 (2020): 370–76. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.221>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya, 1989.

